

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bab tiga ini akan dijelaskan secara rinci metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji pemanfaatan Taman Literasi Martha Christina Tiahahu sebagai ruang publik yang mendukung interaksi sosial dan literasi masyarakat urban. Bab ini mencakup penjelasan mengenai lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik uji validitas, serta tahapan analisis data. Dengan pendekatan kualitatif dan metode etnografi, penelitian ini berupaya menggali secara mendalam dinamika penggunaan ruang, pola interaksi sosial, serta persepsi masyarakat terhadap taman literasi, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif tentang peran taman sebagai ruang publik yang inklusif dan memberdayakan di Jakarta Selatan.

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Taman Literasi Martha Christina Tiahahu, yang terletak di kawasan Blok M, Jakarta Selatan. Taman ini merupakan hasil revitalisasi dari taman yang telah ada sejak tahun 1948 dan awalnya dirancang oleh arsitek M. Soesilo. Revitalisasi taman ini dicanangkan pada 28 Oktober 2021 sebagai bagian dari pengembangan kawasan *transit oriented development* (TOD) Blok M, dan dibangun oleh PT Integrasi Transit Jakarta, anak perusahaan dari PT MRT Jakarta (Persero).

Taman ini dikembangkan sebagai ruang publik yang mendukung kegiatan literasi dan dapat diakses oleh berbagai kalangan, dari anak-anak hingga orang dewasa. Dilengkapi fasilitas penunjang seperti perpustakaan mini dengan koleksi

buku yang dapat dibaca secara gratis, taman ini menjadi daya tarik bagi masyarakat dan mendorong minat baca. Sejalan dengan pandangan Neuman dan Celano (2001), akses terhadap bahan bacaan yang layak berkontribusi pada peningkatan keterampilan literasi, terutama bagi kelompok marjinal.

Lokasinya yang strategis menjadikan taman ini mudah dijangkau oleh masyarakat dari berbagai latar belakang. Selain itu, taman ini juga dilengkapi fitur seperti paviliun literasi, selasar pandang, galeri, *amphitheatre*, taman plaza, taman bermain, *forest walk*, dan kolam teratai. Sebagai ruang terbuka hijau, taman ini menawarkan suasana yang nyaman untuk belajar, berinteraksi, dan berkumpul, serta mendorong kegiatan belajar informal dan pertukaran pengetahuan di ruang publik yang inklusif.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi untuk memahami secara mendalam bagaimana Taman Literasi Martha Christina Tiahahu digunakan sebagai ruang publik yang mendukung interaksi sosial dan literasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna dan pengalaman subjektif individu serta dinamika sosial yang terbentuk di taman.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dan studi literatur. Metode ini memberikan gambaran menyeluruh tentang cara ruang digunakan, bentuk interaksi yang terjadi, dan bagaimana taman berperan dalam membentuk identitas kolektif serta jejaring sosial di masyarakat.

Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif sangat cocok untuk mengeksplorasi fenomena sosial yang kompleks. Dalam konteks ini, etnografi

memberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan teknik pengumpulan data dengan kebutuhan lapangan, serta memungkinkan peneliti melihat keterhubungan antara ruang fisik, komunitas, dan pengalaman individu.

Penelitian ini juga mempertimbangkan faktor eksternal seperti aksesibilitas, peran pengelola, dan keterlibatan komunitas lokal, guna memahami tantangan dan potensi dalam pemanfaatan taman sebagai ruang publik. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, analisis ini mencakup beragam perspektif, terutama dari kelompok yang sering terpinggirkan.

Melalui studi kasus ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang peran ruang publik dalam mendorong literasi, serta menjadi dasar untuk perumusan kebijakan dan pengembangan program taman yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merujuk pada metode yang digunakan peneliti untuk menghimpun informasi dari berbagai sumber yang relevan. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Sugiyono (2013) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena keberhasilan penelitian sangat bergantung pada akurasi data yang dikumpulkan. Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011) juga menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama untuk memperoleh informasi yang komprehensif tentang aktivitas literasi dan interaksi sosial di Taman Literasi Christina Martha Tiahahu. Teknik pertama adalah observasi partisipatif, di mana peneliti mengamati secara langsung aktivitas pengunjung di taman, seperti membaca, bermain, bersantai, dan berinteraksi satu sama lain. Observasi ini dilakukan untuk memahami pola penggunaan ruang serta dinamika sosial yang terjadi di taman. Teknik kedua adalah wawancara mendalam yang dilakukan kepada beberapa pengunjung taman yang dipilih secara acak saat observasi berlangsung.

Pemilihan informan tidak didasarkan pada jumlah atau latar belakang demografis tertentu, tetapi lebih pada keterlibatan aktif mereka dalam aktivitas taman dan kapasitasnya dalam merepresentasikan dimensi ruang yang diteliti. Strategi ini sejalan dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam konteks ini, informan terdiri dari pengunjung individu, perwakilan komunitas, dan pengelola taman, yang masing-masing memberikan sudut pandang berbeda. Pengunjung individu dipilih berdasarkan keragaman usia, jenis aktivitas di taman, dan frekuensi kunjungan yang mencerminkan praktik spasial harian. Komunitas Urun Daya Kota dipilih karena merupakan aktor kolektif yang secara konsisten mengaktivasi ruang taman melalui berbagai program publik. Sementara itu, pengelola dari PT. Integrasi Transit Jakarta dipilih karena memiliki

peran dalam perencanaan, pengelolaan teknis, serta kebijakan representasi ruang taman.

Setiap informan memberikan kontribusi berbeda, baik dari sisi pengalaman penggunaan ruang, makna personal dan sosial terhadap taman, hingga strategi institusional dalam pengelolaan ruang publik. Informasi ini diklasifikasikan dan dirinci lebih lanjut pada Tabel 3.1 berikut, yang menyajikan kategori, identitas, domisili, alasan pemilihan serta posisi masing-masing informan berdasarkan keterwakilan peran mereka dalam produksi dan pemaknaan ruang di Taman Literasi Martha Christina Tiahahu.

Tabel 3.1 Data Informan

No	Kategori Informan	Nama Inisial / Jabatan	Domisili	Alasan Pemilihan Informan	Posisi dalam Penelitian
1.	Pengelola taman	Perwakilan PT. Integrasi Transit Jakarta (ITJ)	Jakarta (instansi terkait)	Memiliki otoritas dalam pengelolaan ruang, sistem perizinan, dan kurasi program	Memberi perspektif institusional & desain representasional
2.	Pengunjung individu	A (19 tahun, Mahasiswa)	Pamulang, Tangerang Selatan	Mewakili kelompok usia muda yang aktif menggunakan taman secara personal dan kasual	Menggambarkan praktik spasial dan interaksi harian

3.	Pengunjung individu	D (22 tahun, <i>Freelance</i> )	Tanjung Barat, Jakarta Selatan	Datang rutin ke taman dan aktif di ruang publik, paham dinamika ruang secara praktis	Memberi perspektif adaptasi ruang informal
4.	Pengunjung individu	Savira (27 tahun, Pekerja Swasta)	Cipete, Jakarta Selatan	Menggunakan taman sebagai tempat healing, observasi, dan refleksi personal	Memberikan gambaran pemaknaan ruang emosional
5.	Pengunjung individu	Adel (22 tahun, Mahasiswa)	Pinang Ranti, Jakarta Timur	Datang bersama teman, aktif menggunakan perpustakaan dan ruang publik taman untuk aktivitas ringan dan diskusi	Memperlihatkan pola interaksi berbasis minat
6.	Komunitas Urun Daya Kota	Kak Dila (27 tahun, <i>Head of Foundation UDK</i> )	Jakarta Selatan	Memiliki pengalaman langsung dalam mengaktivasi taman, menyelenggarakan kegiatan komunitas rutin di taman	Informan kunci, pelaku produksi ruang kolektif
7.	Komunitas Urun Daya Kota	Kak Raihan (23 tahun, <i>Research and Development UDK</i> )	Jakarta Utara	Terlibat dalam perencanaan kegiatan dan negosiasi penggunaan ruang di taman, representatif dalam pemaknaan ruang	Informan kunci, analisis modifikasi ruang sosial

8.	Komunitas Urun Daya Kota	Kak Kania (25 tahun, <i>General Secretary</i> UDK)	Jakarta Pusat	Mengatur logistik komunitas dan komunikasi dengan pengelola taman, memahami dinamika sosial internal - eksternal	Representasi peran komunitas dalam struktur ruang
----	--------------------------	--	---------------	--	---

Wawancara mendalam juga dilakukan bertujuan untuk memahami bagaimana para pengunjung memaknai taman sebagai ruang literasi dan tempat interaksi sosial dan Teknik ketiga adalah studi literatur, yang dilakukan untuk menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan publikasi akademik terkait ruang publik, interaksi sosial, serta konsep-konsep teoritis yang mendukung kerangka analisis penelitian ini, termasuk teori produksi ruang oleh Henri Lefebvre.

Dengan menggabungkan ketiga teknik ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang peran Taman Literasi Martha Christina Tiahahu dalam meningkatkan literasi masyarakat sekaligus memperkuat jaringan sosial di komunitas lokal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana taman berfungsi sebagai ruang publik yang inklusif, mendukung interaksi sosial, dan menjadi simbol pemberdayaan masyarakat urban Jakarta.

#### **a. Observasi Partisipatif**

Observasi partisipatif adalah metode penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti terlibat langsung dalam aktivitas di Taman

Literasi Christina Martha Tiahahu. Melalui observasi ini, peneliti mengamati interaksi sosial, perilaku pengunjung, dan penggunaan ruang taman untuk berbagai kegiatan literasi dan interaksi sosial. Observasi ini mencakup aktivitas formal seperti diskusi buku dan workshop literasi, serta interaksi informal antar pengunjung yang mencerminkan dinamika jejaring sosial di taman. Pendekatan ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana taman berfungsi sebagai ruang publik yang inklusif bagi berbagai kalangan (Gehl, 2011).

Selama proses observasi, peneliti juga mencatat tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mengakses kegiatan literasi, seperti kurangnya informasi atau dukungan dari teman sebaya. Hasil observasi ini tidak hanya memberikan gambaran tentang pola aktivitas pengunjung tetapi juga membantu mengidentifikasi hambatan yang dapat menjadi dasar rekomendasi bagi pengelola taman untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat. Secara keseluruhan, observasi partisipatif merupakan alat penting dalam penelitian ini karena memberikan data kualitatif yang kaya dan kontekstual tentang pengalaman individu di taman sebagai ruang publik yang mendukung literasi dan interaksi sosial.

#### **b. Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi mendalam dari individu terkait Taman Literasi Christina Martha Tiahahu. Wawancara ini dilakukan dengan pengunjung taman, pengelola, dan



anggota komunitas lokal untuk memahami bagaimana mereka memanfaatkan taman sebagai ruang belajar dan berinteraksi sosial, serta dampaknya pada keterampilan literasi. Pertanyaan terbuka digunakan untuk mendorong responden berbagi cerita pribadi terkait literasi dan interaksi di taman, membantu mengidentifikasi tantangan aksesibilitas program serta potensi peningkatan partisipasi masyarakat. Informan dalam penelitian ini meliputi:

1. **Pengelola Taman:** Informan dari pihak pengelola taman, seperti ketua, humas, atau staf teknis yang memiliki informasi detail terkait desain ruang, kebijakan penggunaan area taman, pemeliharaan fasilitas, serta program-program literasi yang diselenggarakan atau difasilitasi oleh pihak pengelola. Informasi dari segmen ini penting untuk memahami bagaimana ruang taman dirancang dan dikelola, serta bagaimana kebijakan tersebut memengaruhi praktik penggunaan ruang oleh masyarakat.
2. **Komunitas Urun Daya Kota:** Perwakilan dari komunitas Urun Daya Kota yang terlibat aktif dalam kegiatan di Taman Literasi Christina Martha Tiahahu, baik sebagai penyelenggara acara, mitra program, maupun pengguna aktif ruang publik. Komunitas ini menjadi salah satu aktor sosial yang memiliki pengaruh dalam dinamika penggunaan ruang dan pembentukan interaksi sosial di taman. Wawancara dengan informan dari

komunitas ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan ruang taman, bentuk-bentuk kolaborasi dengan pengelola, serta hambatan dan potensi yang mereka temui dalam mengaktifkan ruang publik berbasis komunitas.

3. Pengunjung Taman: Individu atau kelompok yang menggunakan Taman Literasi Christina Martha Tiahahu untuk berbagai keperluan, baik yang bersifat rekreatif, sosial, maupun produktif. Pengunjung dapat mencakup warga lokal, pekerja, pelajar, mahasiswa, maupun pengunjung musiman yang memanfaatkan taman sebagai tempat berkumpul, beristirahat, belajar, atau bersosialisasi. Wawancara dengan pengunjung taman bertujuan untuk menggali persepsi mereka terhadap fungsi dan kenyamanan ruang, pola interaksi sosial yang terjadi, serta makna pribadi maupun kolektif yang mereka lekatkan pada taman. Informasi dari segmen ini penting untuk memahami penggunaan ruang secara aktual dan pengalaman spasial dari perspektif pengguna langsung.

Melalui wawancara ini, peneliti berharap dapat memperoleh data kualitatif yang mendalam tentang pengalaman individu dan kelompok di Taman Literasi Christina Martha Tiahahu, sehingga memberikan gambaran komprehensif tentang peran taman sebagai ruang publik yang

mendukung literasi, interaksi sosial, dan pengembangan komunitas di Jakarta Selatan.

### c. Studi Literatur

Studi literatur dalam penelitian ini dilakukan untuk memperkuat landasan teoritis dan memahami konteks empiris dari topik yang dikaji. Studi ini mencakup penelaahan terhadap buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen relevan yang berkaitan dengan ruang publik, aktivitas literasi di ruang terbuka, interaksi sosial di wilayah urban, dan teori produksi ruang.

Literatur yang dikaji membantu peneliti merumuskan fokus dan pertanyaan penelitian, serta menyusun kerangka analisis. Dalam pendekatan kualitatif, studi literatur juga berfungsi untuk memetakan posisi penelitian dalam diskursus ilmiah yang lebih luas (Creswell & Poth, 2018).

Secara khusus, peneliti mengacu pada konsep ruang publik sebagai arena interaksi sosial dan partisipasi warga (Mitchell, 2003; Low & Smith, 2006), serta kajian literasi yang menempatkan aktivitas membaca dan berbagi pengetahuan dalam konteks sosial yang terbuka (Wildemeersch, 2017; Irawanto, 2020). Landasan utama penelitian ini adalah teori produksi ruang dari Henri Lefebvre (1991), yang menjelaskan bahwa ruang diproduksi melalui praktik sehari-hari (*spatial practice*), rancangan simbolik (*representations of space*), dan makna subjektif (*representational space*).

Dengan studi literatur ini, peneliti mendapatkan kerangka konseptual yang kokoh dan referensi empirik yang relevan sebagai pijakan dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data.

### **3.4 Data Set Penelitian**

Berikut merupakan sumber informasi yang menjadi data untuk penelitian ini meliputi:

- 1) Identifikasi Penggunaan Ruang Taman
- 2) Identifikasi Interaksi Sosial Pengunjung
- 3) Identifikasi Persepsi Masyarakat terhadap Taman
- 4) Identifikasi Pengelolaan Taman Literasi
- 5) Analisis Tantangan dalam Penggunaan Taman

Tabel 3.2 Dataset Penelitian

<b>No.</b>	<b>Tema Data</b>	<b>Rincian Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Sumber data</b>
1.	Penggunaan Ruang Taman	Aktivitas pengunjung di taman, seperti membaca, berdiskusi, bersantai, dan berinteraksi sosial.	Observasi Partisipatif	Pengunjung taman dan pengguna taman
2.	Interaksi Sosial Pengunjung	Hubungan antar pengunjung, termasuk dinamika kelompok dan interaksi informal di taman.	Wawancara Mendalam	Pengunjung dan komunitas lokal
3.	Persepsi Masyarakat terhadap Taman	Pandangan pengunjung dan komunitas lokal tentang fungsi taman sebagai ruang publik yang inklusif.	Wawancara Mendalam	Pengunjung dan komunitas pengguna taman.
4.	Pengelolaan Taman Literasi	Strategi pengelolaan taman, termasuk perencanaan fasilitas, program kegiatan, dan kebijakan operasional.	Wawancara Mendalam	Pengelola taman
5.	Tantangan dalam Penggunaan Taman	Hambatan yang dihadapi masyarakat dalam mengakses kegiatan di taman, seperti kurangnya informasi atau keterbatasan fasilitas.	Wawancara Mendalam	Hasil dari wawancara baik dengan pengelola dan pengguna.

### 3.5 Teknik Uji Validitas Data

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif tidak memiliki alat ukur yang baku karena bersifat eksploratif dalam menemukan pemahaman, peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti perlu terjun langsung ke lapangan dan memiliki kemampuan serta kepekaan yang tinggi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini untuk menjaga keabsahan data meliputi penggunaan teknik triangulasi, pengecekan ulang informasi, dan penyajian informasi. Menurut Sugiyono (2019), triangulasi adalah teknik pengumpulan data dari berbagai sumber untuk memverifikasi keandalan informasi. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi literatur.

Selanjutnya, pengecekan ulang informasi dilakukan dengan mempersilangkan data hasil wawancara dengan data dari studi pustaka serta pengalaman observasi. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap temuan dapat diverifikasi dari berbagai sudut pandang. Pengecekan ini juga mencakup diskusi dengan rekan sejawat untuk mendapatkan perspektif tambahan tentang data yang diperoleh.

Terakhir, data hasil wawancara dan studi pustaka yang telah divalidasi akan disajikan sebagai informasi yang komprehensif dan lengkap. Dengan menerapkan teknik-teknik tersebut, penelitian ini berupaya untuk memverifikasi dan menguji kredibilitas data yang diperoleh melalui pendekatan pengumpulan

data yang beragam. Hasil dari uji validitas ini diharapkan dapat memberikan gambaran akurat tentang peran Taman Literasi Martha Christina Tiahahu dalam meningkatkan literasi dan interaksi sosial di masyarakat.

### **3.6 Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk memahami penggunaan ruang dan interaksi sosial yang terjadi di Taman Literasi Christina Martha Tiahahu. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif dan studi literatur yang dianalisis secara bertahap untuk mengidentifikasi pola-pola penggunaan ruang dan dinamika sosial di taman. Menurut Creswell (2014), analisis kualitatif melibatkan proses pengkodean data untuk menemukan tema-tema utama yang relevan, sehingga peneliti dapat menggali makna mendalam dari pengalaman individu dan kelompok dalam memanfaatkan ruang publik.

Data dari wawancara mendalam dengan pengunjung, pengelola, dan komunitas lokal dianalisis untuk memahami bagaimana mereka menggunakan taman sebagai ruang interaksi sosial. Wawancara ini juga membantu mengungkap persepsi mereka terhadap fungsi taman sebagai ruang publik yang inklusif. Selain itu, observasi partisipatif memberikan data langsung tentang pola aktivitas pengunjung, seperti berinteraksi dengan sesama, membaca, bersantai, atau mengikuti kegiatan komunitas. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi bagaimana elemen-elemen fisik taman seperti desain ruang terbuka, fasilitas umum, atau tata letak mendukung atau menghambat interaksi sosial.

Melalui penggabungan data dari berbagai sumber ini, peneliti dapat menyusun analisis holistik tentang peran Taman Literasi Martha Christina Tiahahu sebagai ruang publik yang mendukung interaksi sosial dan penggunaan ruang yang beragam. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman pengguna taman tetapi juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam pemanfaatan ruang serta potensi perbaikan ke depan. Dengan analisis yang komprehensif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana ruang publik dapat berfungsi sebagai tempat interaksi sosial yang inklusif di kawasan urban Jakarta Selatan.

### **3.7 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun secara sistematis sesuai dengan kriteria penulisan secara ilmiah. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing memiliki pembahasan yang berbeda. Penyusunan sistematika penulisan secara garis besar dijabarkan sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian yang menjelaskan urgensi kajian tentang Taman Literasi Martha Christina Tiahahu sebagai ruang publik yang inklusif dan fungsional dalam mendukung interaksi sosial serta pemberdayaan komunitas. Selain itu, bab ini merumuskan permasalahan utama yang akan diteliti, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian baik dari sisi akademis maupun praktis.



## **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tinjauan pustaka yang mencakup variabel-variabel penelitian, landasan teoretik, dan kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini. Tinjauan pustaka akan memberikan konteks dan referensi yang relevan untuk memahami fenomena yang diteliti.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dilakukan di Taman Literasi Martha Christina Tiahahu di Blok M, Jakarta Selatan, sebagai lokasi utama. Subjek penelitian meliputi pengunjung taman dan komunitas lokal yang terlibat dalam kegiatan taman. Teknik pengumpulan data mencakup observasi partisipatif untuk memahami aktivitas di taman, wawancara mendalam dengan pengunjung dan penyelenggara program, serta studi literatur terkait taman tersebut. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan teori ruang sosial dari Lefebvre untuk mengeksplorasi bagaimana taman ini merepresentasikan ruang publik yang inklusif dan dinamis.

## **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil analisis data dan membahas temuan-temuan utama dari penelitian. Pembahasan akan mengaitkan hasil dengan teori dan literatur yang relevan untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang peran Taman Literasi dalam interaksi sosial dan penggunaan ruang.

## **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir ini menyimpulkan temuan-temuan dari penelitian serta memberikan rekomendasi bagi pengelola taman dan pihak terkait untuk meningkatkan fungsi taman sebagai ruang publik yang mendukung interaksi sosial dan pemberdayaan komunitas.

